

Edisi 10-09-2018

Perkuat Konsensus Kebangsaan, Ansor Gelar Kirab dari 5 Pulau Terluar

JAKARTA - Pimpinan Pusat Gerakan Pemuda (GP) Ansor akan menggelar kirab Bendera Merah Putih mengelilingi seluruh wilayah Indonesia dimulai dari lima titik pulau terluar pada Minggu (16/9) mendatang.

Lima titik pemberangkatan kirab adalah Sabang, Nunukan, Pulau Miangas, Pulau Rote, dan Me rauke. Secara serentak, pada Minggu (16/9) pagi, peserta kirab sebanyak 1945 orang akan dilepas dari lima titik tersebut kemudian berjalan menuju seluruh provinsi di Indonesia. Kegiatan bertajuk Kirab Satu Negeri ini direncanakan berakhir di Kota Yogyakarta pada 26 Oktober atau setelah menempuh waktu selama enam pekan. Pada puncak perayaan Kirab Satu Negeri di Yogyakarta rencananya akan digelar Apel Kebangsaan yang melibatkan sekitar 100.000 anggota Banser dan dihadiri Presiden RI Joko Widodo.

Ketua Umum GP Ansor Yaqut Cholil Qoumas mengatakan, kirab bertema Bela Agama Bangsa Negeri ini digelar dengan tujuan memperkuat konsensus kebangsaan di tengah berbagai kemelut dan ancaman yang dihadapi Indonesia saat ini. "Melalui kegiatan ini, kami juga ingin menjadikan Indonesia sebagai inspirasi bagi dunia dalam hal kehidupan yang damai," kata Gus Yaqut, sapaan akrabnya, di Jakarta kemarin. Kirab Satu Negeri, kata Gus Yaqut, efektif menjadi kampanye positif untuk menunjukkan kepada dunia internasional bahwa kerukunan di Indonesia bisa terwujud dengan baik karena kokohnya konsensus persatuan dan kebangsaan. Kebinekaan yang dimiliki Indonesia terbukti menguatkan tali kebangsaan sehingga bisa menginspirasi terwujudnya perdamaian global.

Melalui kirab ini, GP Ansor juga mengajak masyarakat untuk semakin menghormati dan menghargai keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia. Keberagaman, seperti suku, adat, agama, dan bahasa adalah kekayaan yang sangat berharga nilainya. Menurut Yaqut, sikap saling menghargai keberagaman tersebut seharusnya menjadi modal dasar membangun

yang sudah dirintis para pendiri negeri. Selain itu, Kirab Satu Negeri ini juga bertujuan mengajak mayoritas masyarakat (silent majority) yang cenderung diam agar berani ber suara menghadapi ancaman sekelompok pihak ingin mengubah konsensus kebangsaan.

Keompok ini kerap memolitikalisasi agama demi tujuan-tujuan politiknya. Sekretaris Jenderal GP Ansor Abdul Rochman bahkan, selain diikuti 1 juta kader Ansor di seluruh Indonesia, Kirab Satu Negeri juga melibatkan masyarakat umum, sejumlah tokoh nasional, tokoh lokal, dan berbagai komunitas lintas agama maupun budaya. Komunitas yang terlibat sejak persiapan di lima titik terluar hingga penutupan mencapai 1.000, sedangkan ormas sekitar 100. Selain kirab bendera, selama perjalanan juga diisi sejumlah kegiatan, seperti pengibaran Bendera Merah Putih terpanjang di Papua, bersih-bersih pantai serentak di seluruh Indonesia, dan menjahit 1945 meter Bendera Merah Putih di tanah kelahiran Ibu Fatmawati.

Selain itu, deklarasi Guru Tua sebagai Pahlawan Nasional, tapak tilas perjuangan para pahlawan dan ulama, berbagai kegiatan dialog kebangsaan, bakti sosial, perlombaan, pentas kesenian, hingga memberi makan kucing jalanan. Adung menjelaskan, sebelum puncak Kirab Satu Negeri di Yogyakarta, GP Ansor akan menggelar Global Unity Forum II yang akan menghadirkan berbagai tokoh agama dan perdamai dari dalam dan luar negeri.

“Sebelum acara puncak di Yogyakarta, pada 25-26 Oktober kita menggelar Global Unity Forum II yang juga dilaksanakan di Yogyakarta. Dalam momen ini GP Ansor ingin menginspirasi pada dunia tentang warisan kearifan peradaban (civilizational wisdom) Indonesia dalam wujud kehidupan bermasyarakat dan berbangsa yang majemuk namun tetap damai yang dibimbing oleh ruh agama,” kata Adung.

http://koran-sindo.com/page/news/2018-09-10/0/25/Perkuat_Konsensus_Kebangsaan_Ansor_Gelar_Kirab_dari_5_Pulau_Terluar